

Analisis CSR, GCG, Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage

Anis Dwiastanti¹

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan Malang

Jalan S. Supriyadi No. 48 Malang 65148

Telp. 0341-801488 (hunting) Fax. 0341-831532

¹anis@unikama.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas perusahaan *Food and Beverage*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang Listing di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun periode observasi (2013-2016). Total sampel sebanyak 12 perusahaan yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Teknik analisis yang digunakan berupa uji statistik F yang menunjukkan pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen dan uji statistik t yang menunjukkan seberapa besar satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel CSR dan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel GCG dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan secara bersama-sama variabel CSR, GCG, Ukuran Perusahaan dan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : CSR, GCG, Size, DER dan ROE

Pendahuluan

Bagaimanapun juga, kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan banyak pihak. Selain komunitas internal seperti pemegang saham, karyawan, keluarga karyawan, perhatian pada masyarakat sekitar juga ternyata membawa dampak positif bagi perusahaan. Dan pada saat ini banyak perusahaan mencari “*brand image*” di mata konsumen maupun masyarakat untuk meningkatkan daya tarik perusahaan. Ketika perusahaan beroperasi, maka timbul tuntutan dan tanggung jawab bagi perusahaan yang bersangkutan akan

komunitas lokal yang ada di sekitarnya (*stakeholders*). CSR (*Corporate Social Responsibility*) sering disebut sebagai tanggung jawab sosial perusahaan yang berhubungan dengan “pembangunan berkelanjutan”.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan juga untuk pembangunan sosial-ekonomi kawasan secara holistik, melembaga, dan berkelanjutan. Tanggung jawab sosial dari perusahaan dapat merujuk pada semua

hubungan yang terjadi antara perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk didalamnya adalah pelanggan atau *customers*, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* dan bahkan juga kompetitor. Pengertian CSR yang relatif lebih mudah dipahami dan dioperasionalkan adalah dengan mengembangkan konsep *Tripple Bottom Lines* (*profit, planet, dan people*) yang digagas oleh Elkington (dalam Hadi, 2011). Dalam bukunya, Elkington menegaskan bahwa perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi (*profit*) belaka, melainkan juga kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*plant*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*).

CSR saat ini bukan lagi bersifat sukarela (*voluntary*) dimana suatu perusahaan membantu mengatasi masalah sosial dan lingkungannya, melainkan bersifat wajib (*obligation*) bagi perusahaan untuk peduli terhadap masalah-masalah kemanusiaan dan lingkungan yang terus meningkat. Lebih jauh lagi, adanya CSR di Indonesia diatur dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat 1 Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa: "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan".

CSR dimaksudkan agar dunia usaha meminimalisir dampak buruk terhadap aspek sosial dan lingkungan yang ditimbulkan selama menjalankan aktivitasnya. Rencana CSR menggambarkan kewajiban industri atas pengembalian relevansi (*stakeholder*),

bagian yang tertimpa dari eksistensi industri. Konsekuensi dari pergerakan perusahaan tersadar bahwa kerusakan tersebut dapat memberikan keuntungan untuk industri dimasa yang akan datang (Oktariani, 2014). Untuk menjaga keselarasan hubungan antara perusahaan dan masyarakat, perusahaan harus sangat memperhatikan tanggung jawab sosial yang sangat penting bagi kelancaran aktivitas perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan profitabilitas perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan membutuhkan penerapan pengelolaan perusahaan yang baik, sehingga perusahaan perlu mengimplementasikan *Good Corporate Governance* (GCG). GCG telah menjadi isu yang tengah marak dibicarakan akhir-akhir ini. GCG merupakan seperangkat peraturan dalam rangka pengendalian perusahaan untuk menghasilkan *value added* bagi para *stakeholders*.

GCG diharapkan tidak hanya fokus memberikan manfaat bagi manajemen dan karyawan perusahaan, melainkan juga bagi *stakeholders*, konsumen, pemasok, pemerintah, dan lingkungan masyarakat terkait dengan perusahaan tersebut. Selain itu, GCG juga akan mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang transparan, bersih, dan profesional (dikutip oleh Ramdhaningsih dan Utama, 2013).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu aspek dalam analisis laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan besar mampu menghasilkan laba yang besar pula. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa

perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, yang dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil Nina dan Suhairi (dalam Herawati, 2010).

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja, atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih besar akan semakin mudah untuk mendapatkan dana eksternal berupa hutang dalam jumlah yang besar sehingga akan membantu kegiatan operasional perusahaan dan menyebabkan produktivitas perusahaan meningkat sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat pula. Ukuran perusahaan digunakan untuk melihat kekuatan pasar dan efisiensi. Dalam kondisi *Ceteris Paribus*, perusahaan yang memiliki efisiensi tinggi dan kekuatan pasar yang besar, maka profitabilitas perusahaan tersebut semakin tinggi. Sehingga ukuran perusahaan tersebut berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Financial leverage memiliki beberapa rasio, namun dalam penelitian ini yang digunakan adalah DER (*Debt to Equity Ratio*). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, dengan seluruh ekuitas. DER berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata

lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. (Kasmir, 2016)

Financial leverage merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya, sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono 2010). *Financial leverage* memiliki tiga implikasi penting, yang *pertama*, dalam memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi terbatas, yang *kedua*, kreditor melihat ekuitas atau dana yang disetor pemilik untuk memberikan margin pengaman sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditor. Implikasi *ketiga* yaitu jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal bagi pemilik akan lebih besar (Brigham, 2006).

Menurut Brigham (2006), hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan adalah profitabilitas. Masalah profitabilitas penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Ada beberapa ukuran yang dipakai dalam melihat kondisi profitabilitas perusahaan, antara lain dengan menggunakan tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham yang sering disebut dengan *Return on Equity* (ROE). ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam

memberikan keuntungan bagi pemiliknya. ROE menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan. Sartono (2010), semakin tinggi ROE maka semakin tinggi penghasilan yang diterima pemilik perusahaan. Profitabilitas digunakan dalam penelitian ini, karena profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2010). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Profitabilitas yang berhubungan dengan struktur modal secara teoritis disebut *return on equity* (ROE). Pemilihan variabel ROE sebagai variabel terikat didasari atas kemampuannya dalam mengukur kinerja perusahaan. ROE dipakai untuk menghitung efektifitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang dimilikinya. Menurut Sartono (2010), semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka ROE suatu perusahaan semakin meningkat, berbeda dengan Brigham (2006), yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) yang tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh CSR, GCG, Ukuran Perusahaan dan DER terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage pada tahun 2013-2016.

2. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Telaah Literatur

Agency Theory (teori keagenan) menekan perusahaan untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan biaya se-efisien mungkin. Teori agensi menggambarkan peluang terjadinya hubungan antara *agent* (pengelola perusahaan) dengan *principal* (pemegang saham) maupun *principal* (pemegang saham) dengan *principal* (pemberi pinjaman). Teori keagenan merupakan teori yang mempelajari segala aspek mengenai partisipan (*stakeholder* dan/atau *shareholder*) yang ada pada perusahaan yang akan menciptakan potensi konflik kepentingan.

Dalam teori *stakeholder* memberikan implikasi bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun, harus memberi manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Kusumadilaga, 2010).

Trade-off theory mempunyai implikasi bahwa manajer akan melakukan pertimbangan dalam kerangka *trade-off* antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal (Myers *et al*, 2009:447).

Packing order theory yang menyatakan bahwa penggunaan hutang jangka panjang hanya dilakukan ketika pendanaan dengan laba ditahan dan hutang jangka panjang sudah tidak mencukupi, karena dalam *packing order theory* perusahaan disarankan memilih pendanaan yang paling aman terlebih

dahulu yaitu laba ditahan dan hutang jangka pendek, dan bila pendanaan dari laba ditahan dan hutang jangka pendek sudah tidak mencukupi maka penggunaan hutang jangka panjang, dan saham baru sebagai pilihan terakhir (Brigham dan Ehrhardt 2011 : 616).

Sriviana dan Asjik (2013) melakukan penelitian tentang pengungkapan CSR dan Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh CSR dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas, namun secara parsial, hanya CSR yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Sari dan Budiasih (2014) meneliti pengaruh *debt to equity ratio*, *firm size*, *inventory turnover* dan *assets turnover* terhadap profitabilitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel *Firm Size*, *Inventory turnover*, dan *Assets turnover* tidak berpengaruh pada profitabilitas.

Tujuan penelitian Putra dan Badjra (2015) untuk mengetahui signifikansi pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Astuti, Retnowati dan Rosyid (2015) meneliti pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Struktur modal sebagai variabel independen direpresentasikan dengan *Long-term Debt to Asset Ratio (LDAR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Variabel

dependennya adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity (ROE)*. Sedangkan *Net Profit Margin (NPM)* digunakan sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan *LDAR* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROE*, sedangkan *DAR* dan *DER* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *ROE*. *NPM* sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *ROE*.

Putra dan Nuzula (2017) melakukan penelitian pengaruh corporate governance terhadap profitabilitas. Hasil penelitiannya menemukan bahwa secara simultan variabel proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ROA namun tidak terhadap ROE. Proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dan ROA. Komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dan ROA. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dan ROA. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dan ROA.

Pengembangan Hipotesis

Beberapa penelitian diantaranya penelitian Pflieger (dalam Agustin, 2012) menunjukkan bahwa usaha-usaha pelestarian lingkungan oleh perusahaan akan mendatangkan sejumlah keuntungan, diantaranya adalah ketertarikan pemegang saham dan *stakeholder* terhadap keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggungjawab. Hasil lain mengindikasikan bahwa pengelolaan

lingkungan yang baik dapat menghindari klaim masyarakat dan pemerintah serta dapat meningkatkan kualitas produk yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan keuntungan ekonomi. Sebagian perusahaan dalam industri modern juga menyadari sepenuhnya bahwa isu lingkungan dan sosial juga merupakan bagian penting dari perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan CSR terhadap profitabilitas dengan landasan berpikir bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.

H₁ : Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap profitabilitas.

GCG merupakan sebuah konsep yang diterapkan oleh perusahaan dalam mengendalikan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang telah dibuat perusahaan yang mana dalam pelaksanaannya tidak lepas dari organ perusahaan (Direksi, Dewan Komisaris, RUPS).

Berbagai penelitian telah membuktikan secara empiris bahwa penerapan GCG akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif. Seperti penelitian Tjondro & Wilopo (2011) yang menemukan pengaruh GCG terhadap profitabilitas perbankan.

Menurut Jensen & Meckling (dalam Putra & Nuzula, 2015) keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Sedangkan kepemilikan saham oleh manajer dipandang akan menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang

saham diluar manajemen, sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila terdapat manajer yang berperan juga sebagai pemilik.

H₂ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Hubungan ukuran perusahaan dengan profitabilitas bisa dilihat dari besarnya ukuran perusahaan itu sendiri. Perusahaan bisa dikatakan besar jika memiliki total aset yang cukup besar. Perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Perusahaan yang sudah mapan biasanya kondisi keuangannya juga semakin stabil (Kusuma, 2005).

Miyajima (dalam Priharyanto, 2009) menyatakan bahwa ada pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap kinerja perusahaan (ROA). Perusahaan besar dengan akses pasar yang lebih baik mempunyai aktivitas operasional yang lebih luas sehingga mempunyai peluang untuk mendapatkan keuntungan yang besar yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga antara ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan memiliki hubungan yang positif dalam menghasilkan profitabilitas.

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas

Leverage merupakan ukuran seberapa besar aset perusahaan yang didanai oleh hutang. Makin tinggi hutang akan berakibat semakin besar pendapatan yang digunakan untuk membayar beban hutang dan bunga. Keadaan tersebut akan berimbas pada kesempatan memperoleh profitabilitas yang semakin menurun.

Leverage yang besar akan berakibat semakin besar juga kewajiban keuangan

yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Hal tersebut akan berimbas kepada *profitabilitas* yang menurun karena sebagian pendapatannya digunakan untuk membayar hutang dan bunga.

H_4 : *Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas*

Beberapa kajian empiris yang mendahului penelitian ini memberikan informasi yang mendukung hubungan antara masing-masing variabel terhadap *profitabilitas*. Dengan menggunakan asumsi yang sama, maka dibentuk hipotesis kelima sebagai berikut:

H_5 : *CSR, GCG, Ukuran Perusahaan dan DER berpengaruh terhadap Profitabilitas*

3. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode pengamatan, (2) Perusahaan menerbitkan *annual report* selama periode pengamatan secara berturut-turut (3) perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan selama periode pengamatan dan (4) Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Corporate Social Responsibility dapat dihitung dari indeks pengungkapan CSR (CSRI). Indeks tersebut dihitung berdasarkan jumlah item pengungkapan CSR yang diungkapkan perusahaan. Daftar pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dibagi dalam tujuh kategori yaitu: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum.

Pendekatan untuk menghitung CSRI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Sayekti dan Wondabio, 2007).

Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan kemudian membandingkan nilai total masing-masing sampel dengan nilai total yang mungkin didapat.

Rumus perhitungan CSRI sebagai berikut (Sayekti dan Wondabio, 2007):

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Dimana :

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j : Jumlah *item* untuk perusahaan j

$\sum X_{ij}$: Total angka atau skor yang diperoleh masing – masing perusahaan. *dummy variable*: 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan.

Untuk *Good corporate governance* dalam penelitian ini diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial yang dapat

dihitung dengan menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki manajer atau direksi dan dewan komisaris terhadap total saham yang beredar (Rustendi dan Jimmi, 2008).

$$KM = \frac{\text{jumlah saham pihak manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Dimana :

KM = Kepemilikan Manajerial

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja atau jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja atau jumlah aset yang dimiliki perusahaan maka makin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinilai dari natural logaritma dari total aset. Hal ini dikarenakan besarnya total aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut, maka data total aset perlu di Ln-kan.

Total aset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dan nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan penjualan (Hesti, 2010).

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Debt to Equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity ratio* atau *Leverage* digunakan untuk mengukur Financial Leverage perusahaan. Semakin besar rasio DER menunjukkan struktur permodalan lebih banyak dibiayai dari dana pinjaman,

sehingga ketergantungan perusahaan terhadap kreditur semakin meningkat.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholder's Equity}} \times 100\%$$

Untuk variabel dependen (Profitabilitas) dalam penelitian ini direpresentasikan dengan ROE (Return on Equity). Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Formula yang digunakan adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Model analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh pengungkapan CSR, GCG, Ukuran Perusahaan dan DER terhadap Profitabilitas. Adapun model regresi yang digunakan adalah :

$$ROE = \beta_0 + \beta_1 \text{CSRI} + \beta_2 \text{KM} + \beta_3 \text{UP} + \beta_4 \text{DER} + \varepsilon$$

Dimana:

ROE = return on equity

CSRI = corporate social responsibility

KM = kepemilikan manajerial

UP = ukuran perusahaan

DER = debt to equity ratio

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan dalam membentuk persamaan regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias dan dapat dipertanggung jawabkan.

Tabel 1

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov

| | Unstandardized Residual |
|----------------------|-------------------------|
| N | 48 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 1.136 |
| Asymp.Sig.(2-tailed) | 0,151 |

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* memperlihatkan bahwa *Asymp.Sig (2-tailed)* (0,151) > *level of significant* (0,05), sehingga data residual terdistribusi secara normal.

Tabel 2.

Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistic | |
|--------|------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| Ln_CSR | 0,757 | 1,321 |
| Ln_GCG | 0,701 | 1,426 |
| Ln_UP | 0,569 | 1,756 |
| Ln_DER | 0,968 | 1,033 |

Berdasarkan tabel data uji multikolinearitas diatas tidak terdapat nilai *tolerance* yang kurang dari 0,1 ataupun nilai VIF yang lebih dari 10. Oleh karena itu berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF pada model analisis tersebut tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas.

Tabel 3

Uji Heteroskedastistas

| Model | t | Sig. |
|--------------|--------|-------|
| 1 (Constant) | 0,572 | 0,571 |
| Ln_CSR | -1,255 | 0,216 |
| Ln_GCG | 0,350 | 0,728 |
| Ln_UP | -0,194 | 0,847 |
| Ln_DER | 1,284 | 0,206 |

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel CSR, GCG, Ukuran Perusahaan dan DER memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4

Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adj. R-Square | Std. Error of The Est. | Durbin Watson |
|-------|-------|----------|---------------|------------------------|---------------|
| 1 | 0,253 | 0,164 | 0,073 | 0,96982 | 1,955 |

Berdasarkan tabel diatas nilai Durbin Watson adalah 1,955, sedangkan tabel Durbin Watson dengan $n = 48$ dan $k = 4$ menunjukkan nilai $dU = 1,7206$ dan $dL = 1,3619$. Berdasarkan hasil uji autokorelasi tersebut maka, $1,7206 < 1,955 < 4 - 1,7206$, sehingga tidak terjadi gejala autokorelasi pada model regresi dan layak digunakan untuk memprediksi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5

Uji Regresi Linear Berganda

| Model | B | Std. error | t | Sig |
|--------------|---------|------------|--------|-------|
| 1 (Constant) | 4,202 | 1,880 | 2,236 | 0,031 |
| Ln_CSR | 0,342 | 0,211 | 3,625 | 0,012 |
| Ln_GCG | -0,305 | 0,631 | -0,484 | 0,631 |
| Ln_UP | -0,086 | 0,126 | -0,680 | 0,500 |
| Ln_DER | 0,026 | 0,162 | 2,162 | 0,042 |
| R | = 0,253 | | | |
| R Square | = 0,164 | | | |
| Adj.R Square | = 0,073 | | | |
| F hitung | = 8,735 | | | |
| Sig | = 0,013 | | | |

Tabel diatas menggambarkan hasil pengujian regresi berganda yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$ROE = 4,202 + 0,342CSR + (-0,305KM) + (-0,086UP) + 0,026DER + \varepsilon$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 4,202 memiliki arti jika variabel bebas bernilai nol maka profitabilitas akan sama dengan 4,202.
- Koefisien CSR bernilai 0,342, memiliki makna jika pengungkapan CSR bertambah 1% maka

- profitabilitas akan naik sebesar 34,2%.
- c. Koefisien KM (representasi dari GCG) bernilai -0,305, memiliki makna jika Kepemilikan Manajerial bertambah 1% maka profitabilitas akan turun sebesar 30,5%.
 - d. Koefisien Ukuran Perusahaan bernilai -0,086, memiliki makna jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1%, maka profitabilitas akan turun sebesar 8,6%
 - e. Koefisien DER sebesar 0,026, memiliki makna jika penggunaan utang naik 1% maka profitabilitas akan naik sebesar 2,6%
 - f. R Square sebesar 0,164 menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen hanya sebesar 16,4%. Hal ini berarti 16,4% profitabilitas dapat dipengaruhi oleh CSR, GCG, Ukuran Perusahaan dan DER, sedangkan 83,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji secara parsial diperoleh variabel CSR dan DER memiliki pengaruh terhadap profitabilitas karena nilai $\text{sig } t < \alpha = 0,05$. Sedangkan variabel KM dan UP tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas karena nilai $\text{sig } t > \alpha = 0,05$.

Pada uji secara simultan nampak nilai $\text{sig } F$ sebesar 0,013, dimana nilai tersebut kurang dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat dikatakan variabel CSR, KM, Ukuran Perusahaan dan DER secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh CSR terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara CSR dengan profitabilitas. Hal ini memberikan bukti bahwa semakin tinggi kesadaran perusahaan terhadap tanggung jawab sosialnya maka profitabilitas perusahaan juga akan naik.

Bila ditinjau dari segi ekonomi, keberadaan perusahaan memang diharapkan dapat menjaga kelangsungan hidupnya dan mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Namun di sisi lain perusahaan tidak dapat mengabaikan keadaan lingkungan sekitar, termasuk lingkungan sosial, masyarakat dan juga bagaimana perusahaan dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan pemerintah, supplier dan stakeholder yang lain. Hal ini perlu dilakukan untuk menjaga eksistensi perusahaan secara berkesinambungan dan berjangka panjang.

Oleh karena itu perusahaan tidak dapat hanya berkonsentrasi pada peningkatan penjualan untuk memperoleh laba, tanpa memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Saat ini masyarakat semakin menyadari akan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya. Semakin tinggi kesadaran perusahaan atas lingkungan sekitar, semakin meningkat pula kepercayaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkannya.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh antara CSR dengan Profitabilitas. Hal ini memberikan bukti bahwa semakin tinggi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena pendanaan untuk kinerja sosial diasumsikan sama dengan

sumber daya perusahaan sehingga pengungkapan informasi tanggung jawab sosial memiliki korelasi positif dengan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini mendukung hasil yang diperoleh Sriviana dan Asyik (2013) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh GCG terhadap Profitabilitas

Teori Agency memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent. Artinya dalam teori keagenan memunculkan argumentasi terhadap adanya konflik antara pemilik yaitu pemegang saham (principal) dengan para manajer (agen). Konflik tersebut muncul sebagai akibat perbedaan kepentingan di antara kedua belah pihak.

Corporate Governance berkembang dengan bertumpu pada agency theory dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Maka pihak yang paling berkepentingan terhadap kinerja manajemen adalah pemilik (shareholders). Dewan komisaris dibentuk untuk kepentingan tersebut dan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pemilik untuk memastikan bahwa manajemen mengelola perusahaan dengan baik adalah dengan mekanisme corporate governance yang tepat.

Salah satu cara guna untuk mengurangi konflik antara prinsipal dan agen dapat dilakukan dengan

meningkatkan kepemilikan manajerial suatu perusahaan. Cruthley & Hansen (1989) serta Bathala et al (1994) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong penyatuan kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Kepemilikan saham manajerial akan mendorong manajer untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan karena mereka ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Listyani, 2003).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara Kepemilikan Manajerial dengan profitabilitas. Hal ini memberikan bukti bahwa semakin ketat pengawasan yang dilakukan oleh pihak principal terhadap agen, menimbulkan berkurangnya keleluasaan agen dalam mengelola perusahaan, sehingga profitabilitas menjadi menurun.

Jika ditinjau dari sisi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas, hasil penelitian ini memberikan bukti tidak adanya pengaruh antara Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas. Hal ini memberikan bukti bahwa Kepemilikan Manajerial belum mampu menyelaraskan kepentingan principal dan agen. Tingginya kepemilikan saham oleh pihak manajemen ternyata belum dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wehdawati *et al.* (2015) dan Arifani (2013) yang

juga tidak menemukan pengaruh antara kepemilikan manajerial dengan ROE.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Hal ini memberikan makna bahwa semakin besar dana yang diinvestasikan dalam aktiva, maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba juga akan menurun. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan logaritma natural dari Aktiva. Sehingga jika banyak dana yang tertanam dalam aktiva akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas.

Jika ditinjau dari pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, diperoleh hasil yang tidak signifikan. Artinya ukuran perusahaan tidak mampu memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan bukan menjadi faktor utama dalam pencapaian profitabilitas perusahaan.

Sebagaimana disampaikan Fachrudin (2011) ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik. Pengaruh yang tidak signifikan ini diakibatkan oleh semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya seperti biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum serta biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan dan peralatan sehingga

akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putra dan Badjra (2015) yang menemukan bukti adanya hubungan negative dan tidak signifikan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Sriviana dan Asyik (2013) yang menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas.

Pengaruh DER terhadap Profitabilitas

Dari hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara debt to equity ratio terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak penggunaan dana dari luar (utang) untuk tambahan operasional perusahaan, maka peluang memperoleh keuntungan juga semakin tinggi.

Dijelaskan oleh teori pecking order bahwa perusahaan memiliki preferensi dalam memilih sumber pendanaan dengan mempertimbangkan biaya termurah dan risiko paling kecil. Berdasarkan pecking order theory, tidak terdapat struktur modal yang optimal. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai penggunaan dana internal daripada dana eksternal dalam membiayai pengembangan usahanya.

Setidaknya terdapat empat alasan yang mendasari mengapa teori pecking order mengutamakan utang daripada ekuitas (jika pendanaan eksternal dibutuhkan); *pertama*, investor menderita kerugian karena adanya asimetri informasi antara manajer dengan investor, yang disebabkan penerbitan saham baru oleh emiten selalu diasumsikan sebagai berita

buruk bagi para pelaku pasar, sehingga harga saham turun dengan cepat. *Kedua*, emisi utang lebih rendah daripada biaya transaksi emisi saham, sehingga perusahaan lebih tertarik memperoleh dana eksternal utang daripada ekuitas. *Ketiga*, perusahaan mendapatkan manfaat pajak dengan mengeluarkan utang. Manfaat ini diperoleh perusahaan karena biaya bunga dapat dibebankan sebagai biaya dalam perhitungan pajak, sehingga pajak yang harus dibayar berkurang, dan *keempat*, dengan menggunakan utang, perusahaan akan lebih dikontrol oleh lembaga (kreditur) yang ikut mengawasi keadaan finansial perusahaan. Dengan demikian manajemen akan lebih berhati-hati dalam menggunakan utangnya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara rasio penggunaan utang dengan profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki peluang yang semakin besar untuk mendapatkan profitabilitas dengan penggunaan utang jangka panjangnya. Sebagaimana dikemukakan Hartono (dalam Irawan, 2012) bahwa hutang itu mengandung resiko. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko dan sebaliknya semakin rendah risiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap rendahnya risiko.

Jika pinjaman atau utang mengalami perubahan maka profitabilitas suatu perusahaan juga akan mengalami perubahan. Tetapi perubahan tersebut terdapat dua sisi. Pertama, jika jumlah hutang naik maka akan menaikkan

profitabilitas dan sebaliknya jika jumlah hutang turun maka profitabilitas juga semakin menurun. Kedua, jika naiknya hutang akan menurunkan profitabilitas dan turunnya hutang akan menaikkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini memberikan dukungan terhadap penelitian Putra dan Badjra (2015) yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, namun berbeda dalam hubungan diantara keduanya.

Pengaruh CSR, GCG, Ukuran Perusahaan dan DER terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama variabel CSR, GCG, Ukuran perusahaan dan DER terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi atau ditentukan oleh keluasan pengungkapan CSR, penerapan corporate governance, ukuran perusahaan dan juga penggunaan rasio hutang terhadap modal.

Namun, variabilitas atau kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen masih tergolong rendah. Artinya masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.

Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Lebih lanjut *profitabilitas* sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan, sehingga laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan

cerminan sebuah kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya. Menjaga tingkat *profitabilitas* merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena *profitabilitas* yang tinggi merupakan tujuan setiap perusahaan.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan; misalnya Current Rasio, Total Aset Turnover, Pertumbuhan Penjualan, Periode Perputaran Persediaan dan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang belum dapat dikaji dalam penelitian ini.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE
2. Kepemilikan Manajerial sebagai representasi dari GCG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE.
3. Ukuran Perusahaan juga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE.
4. Sedangkan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.
5. Secara bersama-sama variabel CSR, GCG, Ukuran Perusahaan dan DER berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, H. F. 2012. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas

pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Skripsi*. STIESIA. Surabaya

Astuti, Retnowati dan Rosyid, 2015, Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Go Publik Yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012) *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, Halaman 49 – 60.

Arifani, Rizky. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Universitas Brawijaya Malang:

Bathala Chenchuramiah, T., et al, 1994, Managerial Ownership, Debt Policy and the Impact of Institutional Holdings; An Agency Perspective, *Financial Management (Online)*, Vol. 23, No. 3. Pp. 38 – 50.

Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku Satu, Ed Sepuluh. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto dari Fundamentals of Financial Management (2004)*. Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, Eugene F. Dan Houston, Joel F. 2009. *Fundamental of Financial Management*. United State of America: South-Western Cengage Learning

Brigham, F. E., dan M. C. Ehrhardt. 2011. *Financial Management: Theory and Practical*. 13th edition. South-Western: Cengage Learning

Cruthley & Hansen, 1989, A Test of Agency Theory of Managerial Ownership, Corporate Leverage, and Corporate Dividends, *Financial*

- Management, Vol.18, No. 4, Pp 36 – 46.
- Elkington, J. 1998. *Cannibals With Forks: The Tripple Bottom Line in 21st Century Business*. BC: New Society Publishers. Gabriola Island
- Fachrudin, Khaira Amalia. 2011. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13 (1), h: 37-46
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Hanafi, M.M. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Herawati, S. D. 2010. Pengaruh Free Cash Flow, Kepemilikan Manjerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS. Surabaya.
- Hesti, A. D. 2010. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produkti (KAP), dan Likuiditas Terhadap kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Irawan, R. 2012. Pengaruh hutang terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi yang Go public di BEI Periode 2006-2011. *Skripsi*. Progam Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan ilmu sosial Universitas Islam Negeri. Pekanbaru.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan keuangan*. Cetakan 9. PT Rajagarfindo persada. Jakarta
- Kusuma, H. 2005. *Size Perusahaan dan profitabilitas: Kajian Empiris Terhadap Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 10, No 1. pp. 81-93.
- Kusumadilaga, R. 2010. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Listyani, T. T. 2003. Kepemilikan Manajerial dan Pengaruhnya Terhadap Kepemilikan Saham Institusional. *Jurnal Politeknik Negeri Semarang*, 3.
- Brealey, Richard A, Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 1. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Priharyanto, Budi. 2009. Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, dan Size Terhadap Profitabilitas. *Tesis*. Magister Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang
- Putra dan Badjra, 2015, Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 7, Halaman 2052 - 2067
- Putra dan Nuzula, 2017, Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015),

- Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)
Vol. 47, No. 1, Halaman 103-112
- Ramadhaningsih, Amalia dan Utama, I Made Karya, 2013. Pengaruh Indikator Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 3. No. 3 (2013)
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:BPFE.
- Sari dan Budiasih, 2014, Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Aset Turnover Pada Profitabilitas, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 2, Halaman 261 – 273.
- Sayekti, Y. dan L. S. Wondabio. 2007. Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient. *Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar, 26-28, Juli*
- Sriviana dan Asyik, 2013, Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vo. 2, No. 4, Halaman 1 – 16.
- Tjondro & Wilopo, 2011, Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia, Journal of Business And Banking, Vol. 1, No. 1, Page 1 – 14.
- Wehdawati *et al.* 2015. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012*. Jurnal Wawasan Manajemen, Vol 3 Nomor 3, Oktober 2015.
- Wahidahwati. 2002. *Kepemilikan Manajerial dan Agency Conflicts: Analisis Persamaan Simultan Non Linear dari Kepemilikan Manajerial, Penerimaan Risiko, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen*, Simposium Nasional Akuntansi. Vol. 5, 601-615
- Wulantika Oktariani, 2014, Pengaruh Kepemilikan Publik, ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Jurnal Ilmiah wahana Akuntansi, Vol. 8, No. 2, Halaman 100 – 117.